

LAPORAN PENELITIAN

**PENANAMAN NILAI KEJUJURAN, DAN DISIPLIN
MAHASISWA JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
DALAM PERKULIAHAN SUPERVISI PENDIDIKAN**



Oleh
Sutiman, M. Pd.
NIP 19490709 197803 1 001

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2011**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	3
B. Identifikasi Permasalahan	4
C. Perumusan Masalah	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Peran Perpustakaan di Sekolah	5
B. Fungsi Perpustakaan	7
C. Faktor Perusak Bahan Pustaka	8
BAB III METODE PENELITIAN	11
A. Pendekatan Penelitian	11
B. Penentuan Subjek Penelitian	11
C. Metode Pengumpulan Data	11
D. Metode Analisis Data	11
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	12
A. Kondisi Perpustakaan	12
B. Jumlah Koleksi dan Tingkat Kerusakan	13
C. Penyebab Kerusakan Bahan Koleksi	15
D. Ketersediaan Alat Pelestarian Bahan Pustaka	16
E. Pemeliharaan Bahan Koleksi	17
F. Temuan	19
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	20
A. Kesimpulan	20
B. Saran	20
DAFTAR PUSTAKA	21
LAMPIRAN	

**Penanaman Nilai Kejujuran, dan Disiplin
Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan dalam
Perkuliahan Supervisi Pendidikan**

**ABSTRAK
Oleh Sutiman**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi perkuliahan Supervisi Pendidikan yang dapat 1. meningkatkan kejujuran mahasiswa, 2.. meningkatkan meningkatkan disiplin mahasiswa jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan objek penelitiannya lebih pada dinamika proses, sehingga pendekatan dalam penelitian ini lebih pada pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan pada semester genap tahun akademik 2010/2011. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang lebih mendekati penelitian kualitatif ini, yaitu metode observasi sebagai metode utama, dan angket sebagai metode pelengkap. Obyek penelitian ini lebih berupa dinamika proses, yaitu berupa aktivitas kelas dalam proses pembelajaran mata kuliah Supervisi Pendidikan. Secara lebih spesifik yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah: 1. Kejujuran, 2. Disiplin. Tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan ini akan dilihat dari aspek disiplin terhadap kehadiran dan keterlambatan mahasiswa, serta intensitas penghayatan mahasiswa terhadap mekanisme atau prosedur diskusi. Kejujuran dilihat dengan cara Kemudian dosen mengkroscek dengan data yang merupakan hasil amatannya. Dosen juga minta fotokopi *cover* referensi yang dipakai dalam penyusunan makalah. Sesuai dengan tujuan dan pendekatan penelitian ini, ada dua teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

BAB I

A. Latar Belakang Penelitian

Habermas (dalam Budi Hardiman:1993:viii) melalui teori kritisnya telah mengingatkan bahwa banyak bahaya yang akan menimpa sebuah masyarakat yang strategi pembangunannya semata-mata demi akumulasi modal, birokratisasi dan teknokrasi sehingga menyingkirkan dan memanipulasi unsur hakikat manusia yaitu solidaritas sosial. Era globalisasi yang pada hakikatnya merupakan era pasar bebas, didukung oleh kapitalisme yang cenderung ke arah produk pada modal dan produk massa, telah berdampak pada pemutusan hubungan kerja secara sepihak dan

penindasan dalam segala bentuknya, telah berakibat hilangnya nilai-nilai kemanusiaan.

Ada empat elemen yang menurut Goleman, sebagai dikutip oleh Sarlito (2011) agar seseorang dapat dikategorikan sebagai seseorang yang memiliki EI yang tinggi, yaitu *self awareness*, *self-management*, *social awareness* dan *relationship management*.

Self awareness (pemahaman diri) adalah kemampuan untuk mengidentifikasi emosinya sendiri dan memahaminya dengan kepala dingin apa dampak dari emosinya itu pada diri sendiri dan orang lain dan selanjutnya menjadikan pemahamannya itu sebagai pedoman untuk memutuskan perilaku selanjutnya.

Self management (manajemen diri sendiri) adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi dan menyesuaikannya dengan situasi-kondisi yang selalu berubah-ubah.

Social awareness (pemahaman tentang orang lain) adalah kemampuan untuk merasakan, mengerti dan beraksi terhadap emosi orang lain, dan sekaligus memahami jejaring sosial yang ada.

Relationship management (manajemen hubungan dengan orang lain), yaitu kemampuan untuk menginspirasi, mempengaruhi dan mendorong orang lain untuk berkembang sementara juga mampu mengelola konflik (*managing conflict*) dengan baik. Orang yang berkecerdasan emosi tinggi biasanya sukses karena bisa memanfaatkan emosinya (yang negatif atau positif) untuk kepentingannya sendiri maupun orang lain.

Hasil penelitian Heriyati tentang KDRT, sebagaimana disitir oleh Sarlito Wirawan (2011:7) membuktikan bahwa suami-suami yang melakukan kekerasan pada isterinya pada umumnya mengalami irrasionalitas peran gender (misalnya percaya suami harus maskulin, padahal sebetulnya tidak), dan depresi serta yang paling menentukan adalah penyandang *alexithymia*, yaitu ketidakmampuan untuk mengekspresikan perasaan (emosi) dalam kata-kata. Secara lebih tajam dikatakan bahwa tanpa *alexithymia*, suami yang paling irrasional dan paling depresi pun tidak akan melakukan KDRT.

Fenomena yang sedang terjadi dan sudah terjadi adalah banyak persoalan yang mendera negara ini mulai dari persoalan antar individu, antar kelompok, antar elit politik yang menjurus ke arah kekerasan. Kasus meninggalnya sang ketua DPRD Sumatera Utara tidak terlepas dari rendahnya soft skills para demonstran, pada hal sebagian besar demonstrasi untuk pengembangan wilayah jelas terdapat unsur kepentingan politik dan dibalik kepentingan tersebut adalah kelompok intelektual.. Kondisi sebagaimana dipaparkan tersebut dimungkinkan karena proses pendidikan yang terlalu terfokus pada penguasaan materi, pengembangan diri dalam ranah kognisi dan tidak atau setidaknya kurang mengembangkan soft skills. Jika kondisi pendidikan kita hanya cenderung ke arah rasionalitas formal/teknis/instrumental dan tidak menyentuh rasionalitas nilai/komunikatif, atau pendidikan tidak lagi menyentuh hakikat manusia, yaitu memanusiakan manusia secara manusiawi, maka bisa diprediksi praktik pendidikan akan menjadi sumber masalah.

Kondisi sebagaimana dipaparkan di atas juga telah diprediksi oleh Sang Maharaja Djajabaja dan kemudian dirangkum menjadi kitab Jajabaja oleh Pangeran Kadilangu II. Beberapa baris memberikan sebuah inspirasi untuk menilai atau setidaknya merefleksi pendidikan masa kini. Misalnya, baris-baris yang memiliki makna orang waras dan adil hidupnya memprihatinkan dan terkucil, yang tidak mencuri dibenci, yang pintar curang jadi teman, orang jujur semakin tidak berkutik, orang salan semakin pongah (sombong), banyak orang berjanji diingkari, banyak orang melanggar sumpahnya sendiri, manusia senang menipu, tidak melaksanakan hukum Allah, barang jahat dipuja dan barang suci dibenci (Jaya Suprana, 10 April 2010)

Salah satu kritik yang ditujukan terhadap dunia pendidikan, terutama pendidikan tinggi adalah proses pembelajarannya kurang memperhatikan pembentukan kepribadian yang mandiri, kreatif, inovatif, dan demokratis. Kritik tersebut dapat dimaklumi karena memang dalam kenyataannya sampai saat ini masih banyak proses pembelajaran yang lebih didominasi oleh pemberian informasi sehingga memposisikan peserta didik sebagai pihak yang sangat pasif. Strategi pembelajaran yang demikian sangat tidak tepat untuk mengembangkan pemahaman, motivasi, kreativitas dan kemandirian peserta didik. Salah satu akibat dari strategi

pembelajaran secara konvensional tersebut, sebagaimana disinyalir oleh Suyanto (2000) saat sekarang tidak sedikit dan bahkan lebih banyak mahasiswa yang memiliki sikap menunggu perintah dari dosennya, tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca berbagai informasi yang relevan dengan bidang studinya.

Kritik lain yang sering juga terdengar adalah proses pembelajaran tidak atau kurang menyentuh dunia nyata. Materi yang diberikan di dalam perkuliahan sangat bersifat teoritis dan jauh atau tidak dikaitkan dengan realitas yang terjadi di lapangan. Proses pembelajaran yang demikian tidak mendukung untuk mengembangkan kepekaan, sikap tanggap, dan kemampuan pemecahan masalah para peserta didik terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan. Keadaan semacam itu perlu kiranya segera dikoreksi. Para tenaga pengajar harus senantiasa meningkatkan mutu kinerjanya dengan cara memperbaiki strategi perkuliahan yang dapat menciptakan proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

Salah satu strategi pembelajaran yang dimungkinkan dapat menciptakan dan meningkatkan *soft skill* adalah perkuliahan dengan metode *focus group discussion*. Metode inilah yang akan diterapkan dalam perkuliahan Supervisi Pendidikan. Melalui metode ini: (a) mahasiswa dapat memiliki dan meningkatkan kejujuran; (b) mahasiswa dapat memiliki dan meningkatkan disiplin; (c) mahasiswa dapat memiliki dan meningkatkan kasih sayang dan peduli; serta (d) mahasiswa memiliki dan meningkatkan sikap kritis.

Dengan demikian permasalahan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah apakah perkuliahan dengan metode *focus group discussion* dapat meningkatkan kualitas perkuliahan, utamanya terkait dengan peningkatan *soft skills* atau *emosional intelegence*?

B. Tujuan dan target Penelitian

Penelitian pengajaran ini bertujuan untuk menemukan strategi perkuliahan Supervisi Pendidikan yang dapat:

- a. meningkatkan mahasiswa dapat memiliki dan meningkatkan kejujuran;
- b. meningkatkan mahasiswa dapat memiliki dan meningkatkan disiplin;

- c. meningkatkan mahasiswa dapat memiliki dan meningkatkan kasih sayang dan peduli; serta
- d. meningkatkan mahasiswa memiliki dan meningkatkan sikap kritis,

BAB II.

KAJIAN PUSTAKA

Sukses kehidupan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan akademiknya, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. David (dalam Sudiyono:2005:105) menunjukkan bahwa kinerja seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan serta dorongan dan sikap. Berbagai faktor di luar akademik sering disebut *soft skills*.

Sistem pendidikan yang menganggap orang yang ber-IQ tinggi (di atas 120) akan dapat sukses dalam meneruskan studi dan memperoleh job sudah banyak ditinggalkan. SarlitoWirawan (2011:1) yang seorang psikolog sosial menjelaskan bahwa teori sistem pendidikan yang melandasinya telah usang. Selanjutnya

dinyatakan, bahwa kecerdasan saja tidak cukup untuk keberhasilan seseorang sebenarnya sudah diawali sejak Thorndike tahun 1920 memaparkan tentang *social intelegence*, bahkan oleh David Wechsler (dalam Sarlito Wirawan 2011:7) sendiri (penemu alat tes IQ), yang pada tahun 1940 menyatakan bahwa untuk menafsirkan hasil tes WB (*Wechsler Bellevue*) perlu diperhatikan pengaruh faktor-faktor *nonintelegensi*. Pada 1983 muncul teori *multiple intelegence* dari Howard Gardner yang menyatakan ada delapan jenis intelegensi, termasuk kecerdasan intrapersonal dan inter personal. Hari ini yang banyak dianut adalah teori Daniel Goleman tentang kecerdasan emosi (*Emotional Intelegence* atau *EI*). Teori inilah yang dapat menjawab kenapa tidak hanya Einstein yang dapat mencapai sukses, WS Rendra, Bob Sadino, Suharto, dan Sarlito Wirawan sendiri sebagai contoh. Dijelaskan oleh Sarlito (2011) ada empat elemen yang menurut Goleman, agar seseorang dapat dikategorikan sebagai seseorang yang memiliki EI yang tinggi, yaitu *self awareness*, *self-management*, *social awareness* dan *relationship management*.

Self awareness (pemahaman diri) adalah kemampuan untuk mengidentifikasi emosinya sendiri dan memahaminya dengan kepala dingin apa dampak dari emosinya itu pada diri sendiri dan orang lain dan selanjutnya menjadikan pemahamannya itu sebagai pedoman untuk memutuskan perilaku selanjutnya.

Self management (manajemen diri sendiri) adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi dan menyesuaikannya dengan situasi-kondisi yang selalu berubah-ubah.

Social awareness (pemahaman tentang orang lain) adalah kemampuan untuk merasakan, mengerti dan beraksi terhadap emosi orang lain, dan sekaligus memahami jejaring sosial yang ada.

Relationship management (manajemen hubungan dengan orang lain), yaitu kemampuan untuk menginspirasi, mempengaruhi dan mendorong orang lain untuk berkembang sementara juga mampu mengelola konflik (*managing conflict*) dengan baik. Orang yang berkecerdasan emosi tinggi biasanya sukses karena bisa memanfaatkan emosinya (yang negatif atau positif) untuk kepentingannya sendiri maupun orang lain.

Hasil penelitian Heriyati tentang KDRT, sebagaimana disitir oleh Sarlito Wirawan membuktikan bahwa suami-suami yang melakukan kekerasan pada isterinya pada umumnya mengalami irrasionalitas peran gender (misalnya percaya suami harus maskulin, pada sebetulnya tidak), dan depresi serta yang paling menentukan adalah penyandang *alexithymia*, yaitu ketidakmampuan untuk mengekspresikan perasaan (emosi) dalam kata-kata. Secara lebih tajam dikatakan bahwa tanpa *alexithymia*, suami yang paling irrasional dan paling depresi pun tidak akan melakukan KDRT. Selanjutnya untuk pembentukan *emosional intelegence*, tidak bisa dilakukan melalui ceramah tetapi praktik langsung dalam berbagai aktivitas, misalnya kegiatan ekstrakurikuler. Pada matakuliah Supervisi Pendidikan terdapat materi yang bersifat teoritis dan praktikum, sehingga melalui kedua topik tersebut, *emotional intelegence* dapat tumbuh dan berkembang

Baron dan Markham sebagaimana dikemukakan oleh Wahyu Widhiarso (2009) menemukan bahwa keterampilan individu dalam mengelola emosinya mendukung pengambilan keputusan dan pengatasan masalah yang efektif. Begitu juga Jordan dkk. (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa individu yang memiliki kecerdasan yang rendah terlihat kurang *perform* ketika bekerja dalam sebuah tim. Menurut hal ini terlihat dari ketidakmampuannya dalam beradaptasi, membaca situasi sosial dan mengelola ketegangan tim. Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut jelaslah bahwa yang perlu dikembangkan tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik tetapi juga yang non akademik, yaitu kemampuan untuk dapat saling memahami. Kemampuan ini sering disebut dengan *soft skills*. Menurut Wahyu Widhiarso (2009) *soft skills* merupakan seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa *soft skills* memuat komunikasi yang efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim serta kemampuan lainnya yang terkait dengan kapasitas kepribadian individu.

Hasil penelitian Sudiyono, dkk. (2003) yang dilakukan terhadap guru sekolah dalam pembinaan perilaku dan kecakapan sosial menunjukkan bahwa kecakapan sosial yang dikembangkan oleh para guru adalah kecakapan untuk bekerjasama, sikap empati, saling menghargai, menyatakan pendapat dan peduli terhadap situasi sosial. Kesimpulan berikutnya adalah bahwa pola pembinaan kecakapan social dilakukan

melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler serta kegiatan peduli sosial. Hasil Penelitian Sudiyono, dkk (2009) yang dilakukan terhadap mahasiswa seni tari menunjukkan adanya peningkatan *soft skill* melalui metode *focus group discussion*. Namun demikian penelitian tersebut masih belum mencakup semua aspek sebagaimana *soft skill*. Pola pembinaan kecakapan sosial yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dilakukan dengan cara dirancang melalui topik atau materi, tugas dan diskusi, sedangkan pembinaan yang tidak dirancang tidak dirancang yaitu berupa contoh baik yang dilakukan oleh guru sendiri terhadap murid di kelas maupun contoh yang berupa penjelasan kasus atau peristiwa yang terjadi di kelas maupun berupa penugasan untuk piket. Pola pembinaan kecakapan sosial melalui kegiatan ekstra kurikuler dilakukan melalui upacara, pramuka dan santri kilat. Sementara pola pembinaan kecakapan sosial melalui kepedulian sosial dilakukan dengan mendatangi takziah, syawalan dan mengunjungi teman atau keluarga yang sakit.

Proses perkuliahan yang efektif adalah adalah proses perkuliahan yang dikemas dengan memperhatikan pengembangan berbagai aspek baik itu pemahaman, motivasi, inovasi, kreativitas, kemandirian, maupun sikap demokratis. Dengan kata lain perkuliahan harus dirancang untuk mengaktualkan atau memanifestasikan *soft skills*. Perkuliahan perlu dirancang menjadi perkuliahan yang aktif, yaitu dosen aktif berperan sebagai fasilitator dalam membantu mahasiswa dan mahasiswa sendiri juga aktif untuk mengembangkan potensi dirinya. Salah satu model pendekatan atau strategi yang dapat mendukung efektivitas perkuliahan adalah yang memberi kesempatan mahasiswa melakukan kajian teoritik dan praktikum sehingga mahasiswa dapat mendialogkan teori yang diperoleh dengan praktikum.

Sehubungan dengan hal ini Freire (1985) mengemukakan bahwa konsep pendidikan yang bergaya hadap masalah (problematis) akan dapat membawa kemajuan dibanding dengan praktik pendidikan yang hanya bersifat *recall* (mengulang). Konsep pendidikan yang demikian menuju ke arah penyadaran diri. Hal ini dapat dilakukan melalui dialog. Dalam konteks ini akan terjadi penyadaran antara pendidik dengan si terdidik terhadap realitas. Oleh karena itu Freire (1985) menyarankan:

1. Pendidikan berdasar realitas, bukan malahan mendistorsi atau menyembunyi-kan realitas.
2. Untuk menguak realitas diperlukan dialog.
3. Peserta didik sebagai subyek, sehingga mereka menjadi pemikir yang kritis.
4. Mengutamakan refleksi dan tindakan.
5. Hakekat manusia adalah proses menjadi, tidak sempurna, dan sadar akan ketidaksempurnaannya.
6. Bersifat kekinian, sehingga cenderung revolusioner.
7. Revolusioner terhadap masa depan.
8. Bersifat solider.
9. Menjauhkan sifat fatalistik.
10. Menjauhkan otoritarianisme.
11. Pendidikan bukan untuk kaum penindas.

Kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan sekarang ini menurut Illich (1982) lebih menekankan pada pengajaran, yang mengutamakan materi. Padahal hakekat pendidikan adalah memanusiakan manusia melalui proses yang manusiawi. Manusia tidak diciptakan dalam kebisuan. Sehingga diperlukan otonomi dan kebebasan (Sudjatmoko, 1984), perjumpaan asumsi, keseimbangan antara tindakan dan refleksi (Abdul Wahab, 1998). Oleh karena itu agar terjadi perubahan (transformasi) maka pendidikan harus berdasar realita (sosial), sebagaimana dikatakan oleh Pearsons (1995) bahwa perubahan harus dilakukan melalui dunia asumsi yang didasarkan pada dimensi struktur, konstruksi dan organisasi. Dimensi struktur adalah antara aktivitas dengan lingkungan merupakan hubungan relasional, hubungan yang bermakna; terutama sekali berkaitan dengan masalah sosial. Struktur dunia asumsi terefleksikan dalam bentuk kesadaran, persepsi terhadap kelangsungan tindakan. Struktur dunia asumsi berupa simbol-simbol dari kesadaran dan berorientasi untuk melakukan tindakan secara langsung. Sementara konstruksi dunia asumsi merupakan produk manusia dengan lingkungannya. Menurut Young (Pearsons, 1995) interaksi manusia dengan dunia menciptakan realitas sosial, sebagai konkritisasi yang mendalam. Interaksi manusia penting untuk menemukan objektivitas dunia. Objektivitas dibangun manusia yang menghasilkan dunia nyata. Masyarakat merupakan realitas

obyektif. Setiap manusia baru dalam proses menjadi manusia harus memahami dunia sosial yang sebenarnya. Pada dimensi organisasi, menempatkan keyakinan dan struktur saling terkait secara hierarkhis, ideologis digambarkan secara simbolis dan diatur dalam dunia nyata.

Dengan demikian proses pembelajaran sedapat mungkin dikaitkan dengan dunia nyata, agar transformasi berbagai macam sistem nilai, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat terwujud secara lebih optimal melalui proses interaksi. Strategi pembelajaran yang demikian, yakni pembelajaran dengan metode *cooperative learning* teknik *jigsaw* kiranya sangatlah tepat diterapkan pada perkuliahan Supervisi Pendidikan. Hal ini disebabkan matakuliah Supervisi Pendidikan bertujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan. Matakuliah Supervisi Pendidikan tersebut, diarahkan agar mahasiswa memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memahami konsep dan praktik supervisi pendidikan dan sekaligus keterampilan melakukan supervisi, yang memang memerlukan keterampilan *soft skill*. Oleh karena itu, mereka harus memahami konsep supervisi dan apa yang akan disupervisi, dan bagaimana melaksanakan terkait dengan pihak yang disupervisi. Implikasinya adalah diperlukan sebuah aktivitas yang menumbuhkembangkan *soft skill* atau nilai-nilai dasar dalam pembentukan karakter.

Selama ini yang dilaksanakan dalam perkuliahan Supervisi Pendidikan, adalah melalui penyusunan makalah yang diwajibkan bagi semua mahasiswa secara kolektif didasarkan semata-mata atas kajian literatur, dan penilaiannya lebih terfokus pada kemampuan akademik, yang secara lebih proporsional belum mempertimbangkan masalah *soft skill* sebagai pertimbangan untuk memberikan penilaian akhir. Karenanya pembentukan dan penilaian *soft skill* diperlukan adanya.

Kajian literatur memang memiliki keunggulan, salah satunya mahasiswa dilatih untuk melakukan rekonstruksi terhadap teori yang sudah mapan, setidaknya teori substansial, yang pada gilirannya dapat menghasilkan mahasiswa yang memiliki *tached knowledge* (ketajaman berfikir). Namun demikian pendekatan literer ini bukan tidak memiliki kelemahan. Pendekatan ini tidak membumi, tidak berdasar dunia nyata, apalagi berkaitan dengan masalah sosial termasuk pendidikan. Dampak dari

perkuliahan yang lebih banyak mendasarkan pada literer adalah setelah lulus para mahasiswa canggung dalam menghadapi permasalahan di lapangan, baik masalah substantif maupun masalah teknis, terlebih permasalahan rasional komunikatif/nilai.

Sebagaimana diketahui bahwa UNY memiliki target nilai dasar pendidikan karakter, yaitu ketaatan beribadah, kejujuran, tanggungjawab, kepedulian, kerjasama dan hormat pada pihak lain, disiplin kasih sayang dan kritis. Oleh karena pembelajaranpun harus dapat memmanifestasikan dan mengembangkan aspek tersebut. Strategi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan tersebut adalah strategi *focus group discussion*.

Untuk mengurangi permasalahan tersebut maka perkuliahan supervisi pendidikan dilakukan dengan metode *focus group discussion*. Metode ini dilakukan dengan prinsip kebebasan, tetapi harus memperhatikan juga dengan kebebasan orang lain. Para mahasiswa saling berbagai pengalaman, mengemukakan pendapat, mendiskusikan berbagai alternatif dan melakukan apa yang sudah terjadi sehingga terjadi interaksi antar individu dan individu dengan kelompok yang berguna untuk memecahkan masalah dan merencanakan sesuatu yang efektif. Metode ini menurut Trini Prasasti (dalam Yuliani Nurani, 2003) memiliki manfaat:

- a. Mengidentifikasi, mengeksplorasi dan menemukan pemecahan masalah.
- b. Merencanakan suatu pembelajaran lanjutan,
- c. Pada suatu kesempatan mengubah sikap melalui *amicable examination of evidence*.
- d. Mengembangkan sikap kepemimpinan,
- e. Sebagai teknik memperkaya dalam program pembelajaran,
- f. Membantu guru untuk menjelaskan materi yang belum dimengerti oleh siswanya saja dan memperoleh banyak contoh yang diangkat dari permasalahan yang dilontarkan siswa.

Sehubungan dengan paparan tersebut, peneliti ingin melacak apakah kejujuran, dan disiplin dapat ditingkatkan melalui diskusi kelompok.

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Setting penelitian ini adalah kelas dengan segala aktivitasnya, yaitu kelas perkuliahan Supervisi Pendidikan yang berkode PEM 234 dengan bobot 2 sks. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester, yaitu pada semester genap tahun akademik 2010/2011 (Januari – Juni 2011).

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan aktual yang dihadapi oleh para praktisi dinamakan penelitian praktis atau *practical inquiry* sebagai lawan penelitian formal (*formal research*) yang umumnya dilakukan oleh para peneliti yang biasanya jauh dari pergulatan keseharian permasalahan lapangan (Raka Joni, 1996). Penelitian pengajaran ini dilakukan atas dasar permasalahan keseharian yang dihadapi oleh dosen (praktisi) dalam

melaksanakan tugas perkuliahan dengan tujuan untuk mengadakan perbaikan (meningkatkan efektivitas) pelaksanaan tugas tersebut dalam jangka pendek. Oleh karena itu penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian praktis.

Penelitian praktis apabila dilakukan dalam setting kelas maka dinamakan penelitian kelas (*classroom research*), apabila diterapkan dalam kancahnya yang lebih luas sering dinamakan penelitian tindakan (*action reseacrh*). Untuk penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas dinamakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dimana yang menjadi objek penelitiannya lebih pada dinamika proses maka pendekatan dalam penelitian ini lebih pada pendekatan kualitatif.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan pada semester genap tahun akademik 2010/2011. Salah satu ciri khas penelitian praktis adalah tidak terlalu hirau mengenai permasalahan *sampling* karena yang diteliti adalah masalah yang muncul dalam kancah tugas yang sedang dihadapi/ditangani (Raka Joni, 1996). Oleh karena itu penelitian ini tidak mempersoalkan populasi dan *sampling*, sedangkan yang menjadi unit analisis adalah kelas. Kelas dalam arti sejumlah mahasiswa (subjek) yang mengambil mata kuliah yang sedang menjadi objek kajian penelitian ini, yakni mata kuliah Supervisi Pendidikan beserta aktivitas yang terjadi di dalamnya.

D. Metode Pengumpulan Data

Ada dua jenis metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang lebih medekati penelitian kualitatif ini, yaitu metode observasi sebagai metode utama, dan angket sebagai metode pelengkap. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang apa dan bagaimana yang terjadi di dalam kelas atau pada mahasiswa (fenomena yang muncul) dalam proses pembelajaran matakuliah Supervisi Pendidikan dengan metode *focus group*

discussion. Metode angket digunakan untuk mengungkap respon mahasiswa terhadap aktivitas mahasiswa yang dilakukan oleh mahasiswa sendiri dalam perkuliahan Supervisi Pendidikan.

E. Sasaran (Objek) Penelitian

Sebagaimana telah disinggung di muka bahwa pada dasarnya yang menjadi sasaran atau obyek penelitian ini lebih berupa dinamika proses, yaitu berupa aktivitas kelas dalam proses pembelajaran mata kuliah Supervisi Pendidikan. Secara lebih spesifik yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah: 1). Kejujuran, 2). Disiplin.

F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Pengajaran

Penelitian tindakan ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Persiapan intern tim peneliti untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan yang meliputi aspek substansi maupun aspek teknis pelaksanaan. Kegiatan dalam tahap persiapan ini mencakup:

- a. Koordinasi tim dosen pengajar – peneliti;
- b. Penyusunan rancangan kegiatan perkuliahan;
- c. Pengorganisasian bahan perkuliahan, dalam hal ini terutama identifikasi permasalahan supervisi pendidikan yang layak untuk dijadikan bahan kajian praktikum.
- d. Penyiapan instrumen penelitian yang diperlukan, yang meliputi pedoman observasi kegiatan diskusi yang mencakup instrumen kejujuran, disiplin, dan pedoman penilaian makalah.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini mencakup beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Penjelasan strategi perkuliahan yang akan ditempuh dan pengaturan tema/topik permasalahan bagi masing-masing kelompok mahasiswa pertemuan pertama
- b. Kajian literatur dilakukan di kelas sebanyak 3 pokok bahasan pada pertemuan keenam sampai kedelapan (3 kali pertemuan = 3 x 100 menit).
- c. Pelaksanaan perkuliahan praktikum melalui *focus group discussion* pada minggu kesepuluh sampai dengan duabelas (3 kali pertemuan = 3 x 100 menit)
- d. Pengumpulan data melalui pengamatan yang dilaksanakan selama dalam proses perkuliahan dan melalui tes.

G. Kriteria Keberhasilan

Tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan ini akan dilihat dari beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

1. Disiplin dilihat dari kehadiran dan keterlambatan mahasiswa, serta intensitas penghayatan mahasiswa terhadap mekanisme atau prosedur diskusi. Misalnya memberikan respon harus melalui pimpinan sidang dan tidak mendominasi pembicaraan, dan tidak bicara sendiri.
2. Kejujuran dilihat dengan cara mereka diminta untuk menuliskan angka 1 pada formal presensi yang telah disediakan jika mereka tidak memberikan respon, dan angka 2 jika memberikan respon. Kemudian dosen mengkroscek dengan data yang merupakan hasil amatannya. Dosen juga minta fotokopi *cover* referensi yang dipakai dalam penyusunan makalah. Bertanya dengan tertib, dan intensitas peranserta mahasiswa dalam pelaksanaan perkuliahan Supervisi Pendidikan dapat dilihat pada aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran diantara mahasiswa baik dalam kelompok maupun antar kelompok. Sebagai indikasinya adalah dilihat dari jumlah atau frekuensi peranserta mahasiswa dalam mengajukan pertanyaan, pendapat dan kehadiran mahasiswa.

H. Analisis Data

Sesuai dengan tujuan dan pendekatan penelitian ini, ada dua teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif

kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan selama proses penelitian berlangsung, untuk menginterpretasikan data yang muncul pada *setting*, dalam hal ini kelas, dengan menggunakan pemikiran logis, melalui cara berfikir induksi, analogi, dan komparasi. Dalam pemaknaan, peneliti mengikuti proses yang terjadi apa adanya sesuai dengan aliran kecenderungan ataupun pola fenomena yang muncul. Analisis data dengan pendekatan kualitatif pada dasarnya adalah suatu kegiatan berproses berkelanjutan mulai dari tahap pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan tahap verifikasi/penarikan kesimpulan. Tahap-tahap tersebut bukan sebagai tahapan yang sekuensial akan tetapi tahapan yang *ciclical*, sehingga dalam proses analisis dapat terjadi mondar-mandir di dalam tahapan-tahapan tersebut dalam rangka mendapatkan makna yang sebenarnya. Mekanisme analisis seperti itu dapat dilakukan oleh tim peneliti tanpa kesulitan yang berarti karena di samping tim peneliti memang memahami secara konseptual maupun operasional objek yang sedang dikaji, dan juga sebagai dosen (pengampu matakuliah) sangat memungkinkan untuk melakukan pengamatan secara intensif. Di samping itu semua, objektivitas, kejujuran, kesabaran, konsistensi, dan kecermatan dalam melihat fenomena yang muncul juga tetap dijaga pada masing-masing diri peneliti.

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang dikumpulkan melalui lembar observasi dan data yang dikumpulkan dengan metode angket, yaitu data respon mahasiswa. Pada dasarnya data-data kuantitatif tersebut merupakan salah satu indikator tingkat efektivitas pembelajaran, sehingga perlu disajikan secara jelas dengan berbagai cara seperti tabel distribusi frekuensi, tabel silang, dan grafik atau diagram. Berdasarkan sajian deskriptif tersebut kemudian dilihat kecenderungannya dan kemudian diinterpretasikan secara kualitatif.

1. Jadwal Kegiatan Penelitian Maret sampai dengan September

Uraian Kegiatan	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agt	Sept
1. Pemantapan proposal, seminar proposal, dan persiapan							

penelitian							
2. Kegiatan penelitian (observasi lapangan, penulisan makalah, proses perkuliahan/seminar, pengumpulan data, evaluasi hasil belajar, analisis data, dll.)							
3. Seminar hasil penelitian							
4. Penyusunan laporan hasil akhir penelitian							

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Persiapan intern tim peneliti untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan yang meliputi aspek substansi maupun aspek teknis pelaksanaan. Kegiatan dalam tahap persiapan ini mencakup:

- e. Koordinasi tim dosen pengajar – peneliti;
- f. Penyusunan rancangan kegiatan perkuliahan;
- g. Pengorganisasian bahan perkuliahan, dalam hal ini terutama identifikasi permasalahan supervisi pendidikan yang layak untuk dijadikan bahan kajian praktikum.

- h. Penyiapan instrumen penelitian yang diperlukan, yang meliputi pedoman observasi kegiatan diskusi yang mencakup instrumen kejujuran, disiplin, kasih sayang dan sikap kritis dan pedoman penilaian makalah.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini mencakup beberapa kegiatan, yaitu:

- e. Penjelasan strategi perkuliahan yang akan ditempuh dan pengaturan tema/topik permasalahan bagi masing-masing kelompok mahasiswa pertemuan pertama
- f. Kajian literatur dilakukan di kelas sebanyak 3 pokok bahasan pada pertemuan keenam sampai kedelapan (3 kali pertemuan = 3 x 100 menit).
- g. Pelaksanaan perkuliahan praktikum melalui *focus group discussion* pada minggu kesepuluh sampai dengan keduabelas (3 kali pertemuan = 3 x 100 menit)
- h. Pengumpulan data melalui pengamatan yang dilaksanakan selama dalam proses perkuliahan dan melalui tes.

===== batas laporan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab. (1998). *Analisis Kebijakan Publik: Teori dan Aplikasinya*. Malang: FIA UNIBRAW.
- Anita Lie, 2000. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*, Jakarta, Gramedia
- Budi Hardiman (1993). *Menuju Masyarakat Komunikatif, Ilmu Masyarakat, Politik, Post Moderisme* . Jakarta: Kanisius
- Freire, Paulo. (1985). *Pendidikan bagi Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3S.
- Illich, Ivan. (1982). *Bebas dari Sekolah*. Jakarta: LP3S

- Jaya Suprana, (2010). *Indonesia dan Ramalan Jayabaya*, Sabtu 10 April 2010
- Joni, T. Raka. (1996). *Penelitian tindakan: pembentukan knowledge based keguruan*. Makalah disajikan dalam lokakarya persiapan penyelenggaraan penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan oleh UP3SD BP3GSD IKIP Yogyakarta pada 30 Oktober – 1 Nopember 1996.
- Khoirul Anam, (2000). Implementasi Cooperative Learning dalam Pembelajaran Geografi, Adfaptasi Model Jigsaw dan Field Study, Buletin Pelangi Pendidikan, Volume 3 No. 2 Tahun 2000
- Pearson, Wayne. 1995. *Public Policy: an Introduction to the Theory and Practice of Policy Analysis*. US: Edward Elyn.
- Sarlito Wirawan, (2011), *Kecerdasan Emosional*, Majalah Mingguan Seputar Indonesia, hal 1 dan 7., 6 Maret 2011.
- Sudiyono, dkk. (2003). *Pelaksanaan Pembinaan Perilaku dan Kecakapan Sosial di Lembaga Pendidikan Formal*, Penelitian dibiayai dengan Dana DUE- Like, FIP UNY.
- _____, (2005). *Pengantar Landasan Sosio Psikologi Manajemen Pendidikan*, FIP UNY
- Sudjatmoko. (1984). *Etika Pembebasan*. Jakarta: LP3S
- Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: AdiCita.
- Yuliani Nurani, (2003) Strategi pembelajaran, Universitas terbuka, Jakarta.
- Wahyu Widhiarso, (2009). *Evaluasi Soft Skill dalam Pembelajaran*, Makalah disampaikan pada Kegiatan Seminar dan Sarasehan "Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Kependidikan" di FIP UNY tanggal 14 Pebruari 2009
- Waseso, Iksan. 1996. *Tema masalah penelitian praktis kelas*. Makalah disajikan dalam lokakarya persiapan penyelenggaraan penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan oleh UP3SD BP3GSD IKIP Yogyakarta pada 30 Oktober – 1 Nopember 1996.
- Wildasky, Aaron. 1997. *Self Evaluation Organization*. California: University of California at Barkley.

Lampiran:**a. Rencana Biaya Penelitian**

No	Komponen Pembiayaan	Jumlah Pengeluaran
1.	Gaji dan Upah (30%)	Rp. 1.500.000,00
2.	Pengadaan Bahan Habis Pakai (35%)	Rp. 1.750.000,00
3.	Peralatan Pengajaran (15%)	Rp. 750.000,00
4.	Perjalanan (10%)	Rp. 500.000,00
5.	Lain-lain: seminar, laporan, dll. (10%)	Rp. 500.000,00
Total		Rp. 5.000.000,00

b. Jadwal Kegiatan Penelitian Maret sampai dengan September

Uraian Kegiatan							
	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agt	Sept
1. Pemantapan proposal, seminar proposal, dan persiapan penelitian							
2. Kegiatan penelitian (observasi lapangan, penulisan makalah, proses perkuliahan/seminar, pengumpulan data, evaluasi hasil belajar, analisis data, dll.)							
3. Seminar hasil penelitian							
4. Penyusunan laporan hasil akhir penelitian							

5. Tim Peneliti dan Tugas/Perannya dalam Penelitian

No	Nama NIP	Jabatan Dalam Tim Alokasi Waktu, Jam/Minggu	Tugas Penelitian (diuraikan dengan rinci)
1.	Sudiyono, M.Si NIP. 131290313	Ketua (20 jam/minggu)	1. Penyusun Proposal 2. Penyusun instrumen penelitian 3. Pengumpul data 4. Analisis data 5. Penyusun Laporan
2.	Sutiman, M.Pd NIP. 130683970	Anggota (20 jam/minggu)	1. Penyusun Proposal 2. Penyusun instrumen penelitian 3. Pengumpul data 4. Analisis data 5. Penyusun Laporan
3.	Mada Sutapa, M.Si NIP. 132206558	Anggota (20 jam/minggu)	1. Penyusun Proposal 2. Penyusun instrumen penelitian 3. Pengumpul data 4. Analisis data 5. Penyusun Laporan
	Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd NIP. 132296019	Anggota (20 jam/minggu)	1. Penyusun Proposal 2. Penyusun instrumen penelitian 3. Pengumpul data 4. Analisis data 5. Penyusun Laporan

6. Biodata Tim Peneliti

b. Biodata Anggota Peneliti

Nama Lengkap	: Sudiyono, M. Si.
NIP	: 19540406 198303 1 004
Tempat/Tanggal Lahir	: Klaten, 04 April 1954
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk I/IVa
Jabatan	: Lektor Kepala : Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan
Jurusan/Fakultas	: Administrasi Pendidikan/Illmu Pendidikan
Pendidikan Terakhir	: S2 Administrasi Negara, UNIBRAW
Pengalaman Penelitian (5 tahun terakhir)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dampak sertifikasi guru SMP dan SMA di Sleman 2010 2. Peningkatan soft skill melalui Fcus Group Discussion berbasis lapangan pada perkuliahan manajemen pendidikan (2009) 3. Dampak regrouping di SD Pakem 1 (2009) 4. Pemahaman civitas Akedmika UNY terhadap Visi UNY: "CEMANI", (2008) 5. Pemahaman Komite Sekolah dalam peningkatan mutu peerblayanan di SMA Kabupaten Sleman, tahun 2007 6. Pemberdayaan dunia usaha dan industri dalam implementasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kabupaten Sleman, tahun 2007
	7. Pemberdayaan Masyarakat dalam Penyusunan Program di SMA Kabupaten Sleman, tahun 2006
	8. Peningkatan Kualitas Perkuliahan Organisasi Pendidikan melalui Pendekatan Problem Possing, 2005
	9. Pengembangan Model Perwalian Mahasiswa FIP UNY, 2005
Publikasi Ilmiah (5 tahun Terakhir)	<ol style="list-style-type: none"> a. Isu: Sebuah <i>Technical Term</i> dalam Khasanah Ilmu Kebijakan, Artikel JuMP Jurusan AP FIP UNY, 2005 b. Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Pendidikan. (2007) c. Esensi Nilai dalam Perfektif Humanisme Moderat, Artikel Dinamika Pendidikan FIP UNY, 2007 d. Tantangan Menghadang: Implementasi RUU Guru e. Pendidikan Nilai dalam Persfektif Humanisme

	Moderat, Artikel JuMP Jurusan AP FIP UNY, 2006
	f. Manajemen Akademik Pendidikan Tinggi, BPK, Penerbit Rineka Cipta, 2004

Yogyakarta, 12 Februari 2009
Yang Menyatakan

Sudiyono, M.Si
NIP 19540406 198303 1 004

a. Biodata Ketua Peneliti

Nama Lengkap	: Sutiman, M.Pd
NIP	: 19490709 197803 1 001
Tempat/Tanggal Lahir	: Yogyakarta, 9 Juli 1949
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk I/IVb
Jabatan	: Lektor Kepala
Jurusan/Fakultas	: Administrasi Pendidikan/Ilmu Pendidikan
Pendidikan Terakhir	: M.Pd. Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNY
Pengalaman Penelitian (5 tahun terakhir)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan Tanggungjawab Siswa Melalui Program Babonisasi di Sekolah Dasar Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahun 2004. 2. Need Assesment kerjasama Jurusan Administrasi Pendidikan dengan <i>Stakeholders</i>, tahun 2005 3. Peningkatan Kualitas Perkuliahan melalui Pendekatan <i>Discovery Learning</i> dan Pemanfaatan Sumber Belajar dalam perkuliahan Perencanaan Pendidikan, 2004 4. Penyusunan dan Implementasi Rencana Strategik Pengembangan Sekolah (Pendekatan Multi Metode Penelitian), 2006 5. Strategi dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata kuliah Evaluasi Program Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan. 2003
Publikasi Ilmiah (5 tahun terakhir)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Pendidikan Prasekolah, 2005 2. Supervisi Klinis, 2005

Yogyakarta, 11 Maret 2011
Yang Menyatakan

Sutiman, M.Pd
NIP 19490709 197803 1 001

c. Biodata Anggota Peneliti 3

Nama Lengkap	: Mada Sutapa, M. Si
NIP	: 132206558
Tempat/Tanggal Lahir	: Yogyakarta, 8 Oktober 1973
Pangkat/Golongan	: Penata Muda/ III/a/ 1 Maret 1999
Jabatan	: Asisten Ahli : Pendamping Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan
Jurusan/Fakultas	: Administrasi Pendidikan/Ilmu Pendidikan
Pendidikan Terakhir	: Msi. 2002. Administrasi Negara. UI. Indonesia
Pengalaman Penelitian (5 tahun terakhir)	1. Pelaksanaan Tugas Pokok Fungsi Pegawai Dinas Pendidikan dan Pengajaran Yogyakarta dalam Pelaksanaan Desentralisasi Pendidikan, 2004
	2. Peningkatan Kualitas Perkuliahan Organisasi Pendidikan Melalui Pendekatan <i>Problem Posing</i> , 2005
	3. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Memahami Teks Komunikasi Organisasi Pendidikan Melalui Pendekatan <i>Thinking Map</i> , 2006
	4. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Memahami Analisis Kebijakan Pendidikan Melalui Pendekatan <i>Soft System Methodology</i> , 2007
	5. Analisis Komparatif <i>Competitive Advantage</i> Terhadap Pendidikan Belanda dan Jepang, 2008
Publikasi Ilmiah (5 tahun Terakhir)	1. Penulisan Karya Tulis Ilmiah, Makalah Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah di SMK Maarif I Kulonprogo, 2005
	2. Perspektif Desentralisasi Pendidikan Dalam Konteks Desentralisasi Pemerintahan Daerah, Artikel JuMP Jurusan AP FIP UNY, 2005
	3. Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis Sekolah, Artikel Dinamika Pendidikan FIP UNY, 2006
	4. Administrasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, Makalah Pelatihan Manajemen Pendidikan Tinggi di Dinas Kesehatan DIY, 2006
	5. Analisis Kebijakan Pendidikan, Buku Pegangan Kuliah, 2006

Yogyakarta, 12 Februari 2009
Yang Menyatakan

Mada Sutapa, M. Si
NIP 132206558

d.Biodata Anggota Peneliti 4

Nama Lengkap	: Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd
NIP	: 132296019
Tempat/Tanggal Lahir	: Sleman, 7 Agustus 1976
Pangkat/Golongan	: Penata / III/c
Jabatan	: Lektor : Ketua Lab Jurusan Administrasi Pendidikan
Jurusan/Fakultas	: Administrasi Pendidikan/Ilmu Pendidikan
Pendidikan Terakhir	: S2 Manajemen Pendidikan UNY
Pengalaman Penelitian (5 tahun terakhir)	1. Peningkatan Kualitas Perkuliahan Pendidikan Makro melalui Metode Observational Learning, tahun 2003
	2. Pelaksanaan Tugas Pokok Fungsi Pegawai Dinas Pendidikan dan Pengajaran Yogyakarta dalam Pelaksanaan Desentralisasi Pendidikan, tahun 2004
	3. Need Assesment kerjasama Jurusan Administrasi Pendidikan dengan Stakeholders, tahun 2005
	4. Studi Eksplorasi Profesionalisasi Jabatan Kepala Sekolah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tahun 2006
	5. Pemberdayaan Masyarakat dalam Penyusunan Program di SMA Kabupaten Sleman, tahun 2006
Publikasi Ilmiah (5 tahun Terakhir)	1. <i>Learning Organization</i> Dalam Penerapan Strategi Reformasi Organisasi Sekolah, artikel Dinamika Pendidikan tahun 2003
	2. Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan, artikel Informasi tahun 2008
	3. Kapan Guru Profesional, artikel Cope tahun 2007
	4. Pendidikan dan Kehidupan Sosial, artikel Jump tahun 2005
	5. Mengelola Kelas untuk Keberhasilan PBM, artikel Jump tahun 2006

Yogyakarta, 12 Februari 2009
Yang Menyatakan

Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd
NIP 13296019

1. Instrumen untuk menjangkau data mahasiswa terkait dengan kemampuan dan peran serta mahasiswa dalam diskusi.

No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Analisis	Sintesis	Evaluasi
051009	Atin P.			
051011	Yanggeta			
051030	Vera			
051034	Cahya			
08101	S.C. Wahyu			
0802	Danik			
0803	Rosa			
0804	Tria			
0805	Mayang			
0806	Nofa			
0807	Neni			
0808	Ayu			
0809	Dwi Setyo			
0810	Danang			
0811	Fitri			
0812	Hermatun			
0813	Airin			
0814	Nila			
0815	Anita			
0816	Yunita			
0817	Gina			
0818	Gita			
0819	Ryan			
0820	Krishandanari			
0821	Junistia			
0822	Pangga			
0823	Diah			
0824	Arum			
0825	Desilia			
0826	Iwan			
0827	Punjung			
0828	Nurma			
0829	Yulius			
0831	Leo			
0832	Desci			
0833	Eka			
0834	Oni			

0835	Desi			
0837	Ganes			
0838	Dian			
0839	Puspita			
0840	Nur Dwi			
0841	Eriska			
0842	Ritma			
0843	Sulestari			
0844	Inggrit			
0845	Farah			
0846	Erni			
08702	Sri harmantati			

2. Instrumen untuk mengetahui/mengukur kemampuan menyusun makalah berdasarkan data lapangan.

No. Mhs	Nama Mhs	Rumusan Masalah	Kajian Teori	Pembahasan	Simpulan	Tata Tulis	Kesinkronan antar bagian
051009	Atin P.						
051011	Yanggeta						
051030	Vera						
051034	Cahaya						
08101	S.C. Wahyu						
0802	Danik						
0803	Rosa						
0804	Tria						
0805	Mayang						
0806	Nofa						
0807	Neni						
0808	Ayu						
0809	Dwi Setyo						
0810	Danang						
0811	Fitri						
0812	Hermatun						
0813	Airin						
0814	Nila						
0815	Anita						
0816	Yunita						
0817	Gina						
0818	Gita						
0819	Ryan						
0820	Krishandanari						
0821	Junistia						
0822	Pangga						
0823	Diah						
0824	Arum						
0825	Desilia						
0826	Iwan						

0827	Punjung						
0828	Nurma						
0829	Yulius						
0831	Leo						
0832	Desci						
0833	Eka						
0834	Oni						
0835	Desi						
0837	Ganes						
0838	Dian						
0839	Puspita						
0840	Nur Dwi						
0841	Eriska						
0842	Ritma						
0843	Sulestari						
0844	Inggrit						
0845	Farah						
0846	Erni						
08702	Sri harmantati						

3. Instrumen untuk mengetahui kemampuan berinteraksi (soft skill) mahasiswa dalam diskusi.

No. Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Respek	Penghargaan	Kedisiplinan	Kejujuran
051009	Atin P.				
051011	Yanggeta				
051030	Vera				
051034	Cahya				
08101	S.C. Wahyu				
0802	Danik				
0803	Rosa				
0804	Tria				
0805	Mayang				
0806	Nofa				
0807	Neni				
0808	Ayu				
0809	Dwi Setyo				
0810	Danang				
0811	Fitri				
0812	Hermatun				
0813	Airin				
0814	Nila				
0815	Anita				
0816	Yunita				
0817	Gina				
0818	Gita				
0819	Ryan				
0820	Krishandanari				
0821	Junistia				
0822	Pangga				
0823	Diah				
0824	Arum				
0825	Desilia				

0826	Iwan				
0827	Punjung				
0828	Nurma				
0829	Yulius				
0831	Leo				
0832	Desci				
0833	Eka				
0834	Oni				
0835	Desi				
0837	Ganes				
0838	Dian				
0839	Puspita				
0840	Nur Dwi				
0841	Eriska				
0842	Ritma				
0843	Sulestari				
0844	Inggrit				
0845	Farah				
0846	Erni				
08702	Sri harmantati				